

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Simpulan**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pola distribusi curah hujan di DAS Bolango Bone mengikuti distribusi log Pearson III
2. Intensitas hujan pada periode ulang 2, 5, 10, 25, 50, dan 100 tahun untuk di setiap stasiun curah hujan memiliki pola grafik yang sama, hanya nilai intensitas hujannya saja yang berbeda. Makin singkat durasi hujan maka makin tinggi nilai intensitas hujannya untuk setiap periode ulang dan semakin tinggi periode ulangnya maka semakin besar pula nilai intensitas hujannya. Intensitas hujan paling tinggi terjadi pada durasi 5 menit dengan periode ulang 100 tahun. Besar intensitas hujan di Stasiun Bolango Bone Alale, Bolango Bone Boidu, Bolango Bone Longalo, Bolango Bone Dulamayo Selatan, dan Sogitia Permata secara berturut-turut yaitu 378,15 mm/jam; 250,78 mm/jam; 188,98 mm/jam; 300,76 mm/jam; dan 358,82 mm/jam.
3. Berdasarkan komparasi standar deviasi dan analisis korelasi diperoleh metode yang cocok dengan DAS Bolango Bone yaitu Metode Sherman. Metode Sherman memiliki standar deviasi terkecil yaitu 67,3 dan nilai korelasi terbaik sama dengan 1 di setiap stasiun curah hujan.

#### **1.2 Saran**

Adapun saran untuk penelitian kedepannya adalah:

1. Sebaiknya data yang digunakan dalam analisis intensitas curah hujan yaitu data curah hujan otomatis (data hujan jam-jaman) agar hasil penelitian bisa lebih akurat.
2. Perlu adanya pembaruan data curah hujan di setiap instansi yang sesuai dengan tahun berjalan agar untuk hasil penelitian kedepannya bisa lebih efektif dan efisien.

3. Diharapkan untuk beberapa stasiun curah hujan yang menggunakan alat pengukur curah hujan manual diganti dengan pengukur curah hujan otomatis, agar data curah hujan yang dihasilkan lebih akurat.
4. Perlu adanya transparansi untuk mengkomunikasikan data dari pihak instansi sehingga bisa melancarkan penelitian dan analisis data yang dihasilkan lebih kredibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. B., Yasa, I. W. dan Hanifah, L., 2015. Analisis Karakteristik Curah Hujan untuk Pendugaan Debit Puncak dengan Metode Rasional di Mataram. *Spektrum Sipil*, II(2), pp. 137-144.
- Elsebaie, I. H., 2012. Developing Rainfall Intensity-Duration-Frequency Relationship For Two Regions in Saudi Arabia. *Engineering Sciences*, I(24), pp. 131-140.
- Fasdarsyah, 2014. Analisis Curah Hujan untuk Membuat Kurva Intensity-Duration-Frequency (IDF) di Kawasan Kota Lhokseumawe. *Teras Jurnal*, IV(1), pp. 22-30.
- Fauziyah, S., Sobriyah dan Susilowati, 2013. Analisis Karakteristik dan Intensitas Hujan Kota Surakarta. *Matriks Teknik Sipil*, IV(1), pp. 82-89.
- Handayani, Y. L., Hendi, A. dan Suherly, H., 2007. Pemilihan Metode Intensitas Hujan yang Sesuai dengan Karakteristik Stasiun Pekan Baru. *Teknik Sipil*, VIII(1), pp. 1-15.
- Juleha, Rismalinda dan Rahmi, A., 2016. *Analisa Metode Intensitas Hujan Pada Stasiun Hujan Rokan IV Koto, Ujung Batu, dan Tandun Mewakili Ketersediaan Air di Sungai Rokan*, Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Saragi, S., Handayani, L. Y. dan Hendri, A., 2014. Pola Distribusi Hujan Jam-Jaman. *Jom FTEKNIK*, I(2), pp. 1-8.
- Sofia, D. A. dan Nursila, N., 2019. Analisis Intensitas, Durasi, dan Frekuensi Kejadian Hujan di Wilayah Sukabumi. *Teknologi Rekayasa*, IV(1), pp. 85-92.
- Suripin, 2004. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutarlim, 2012. *Komparasi Metode Formulasi Intensitas Curah Hujan di Kawasan Hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Tallo*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Triatmodjo, B., 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Walpole, R. E., 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wesli, 2008. *Drainase Perkotaan*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.